

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI UPTD SMP NEGERI 8 GUNUNGSITOLI

Oleh :

Sari Santi Siapudan Lase¹⁾, Yakin Niat Telaumbanua²⁾, Ratna Natalia Mendrofa³⁾, Netti Kariani Mendrofa⁴⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Nias

Email: santilase14@gmail.com ¹⁾, yakinniattelaumbanua@gmail.com ²⁾, ratnamend@gmail.com ³⁾,
netti.mend14@gmail.com ⁴⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan studi pendahuluan dengan melaksanakan observasi awal di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, ditemukan bahwa guru masih dalam tahap penyesuaian diri terhadap kurikulum merdeka yang menjadikan pelaksanaan kurikulum merdeka kurang optimal. Kurangnya minat peserta didik, dan kemampuan dasar matematika serta sarana dan prasarana yang kurang memadai yang melatarbelakangi peneliti ingin melihat sejauh mana implementasi kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Fokus dari penelitian ini yaitu menganalisis penerapan kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengolahan hasil asesmen di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mendapat informasi yaitu lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari guru mata pelajaran matematika, peserta didik, dan beberapa dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan diperoleh bahwa untuk tahap perencanaan guru sudah menyiapkan rancangan pembelajaran seperti modul ajar, dan untuk tahap pelaksanaan guru menerapkan pembelajaran berdasarkan komponen yang terdapat dalam kurikulum merdeka tetapi tidak terlaksana dengan baik dikarenakan kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, dan guru juga mengolah hasil asesmen untuk dijadikan nilai akhir.

Kata Kunci: Implementasi kurikulum merdeka, pembelajaran matematika, Siswa SMP.

Abstract

This research is based on a preliminary study conducted through initial observations at UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, which revealed that teachers are still in the adjustment stage to the independent curriculum, leading to suboptimal implementation. Low student motivation, inadequate mathematics learning facilities and infrastructure, and limited resources encouraged the researcher to investigate the extent of the independent curriculum implementation, learning, and assessment at the school. This study employs a qualitative research method with data collected through observation, interviews, and documentation. The instruments used included interviews with teacher, student, and several school administration. Data analysis consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing using qualitative descriptive analysis techniques. The findings of this research indicate that teachers have prepared learning plans based on the independent curriculum. although the implementation has not been fully optimal. Teachers have integrated the main components of the independent curriculum into the learning process, but some still encounter obstacles due to a lack of facilities and resources. Overall, the independent curriculum has been implemented and has shown positive results in learning, though improvements are still needed to achieve maximum outcomes.

Keywords: Independent curriculum implementation, mathematics learning, junior high school student.

1. PENDAHULUAN

Tuerah et al. (2023) menyatakan bahwa kurikulum merdeka salah satu kebijakan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selain dari itu kurikulum juga memberikan *fleksibilitas* kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum. Pembelajaran Matematika merupakan bagian dari salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting karna bertugas sebagai menyampaikan informasi dalam bahasa matematika, dan meningkatkan kemampuan berfikir secara sistematis, dan kritis (Yanti & Fauzan, 2021).

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pembelajaran Matematika merupakan proses untuk memahami konsep matematika, menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada, menggunakan penalaran pada sifat.

Tujuan pembelajaran matematika yang termuat dalam Kemendikburistek tahun 2022 yaitu untuk membantu peserta didik (1) Memahami materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi dan relasi matematis, (2) Memecahkan masalah, (3) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, dan media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) Mengaitkan materi pembelajaran matematika, (6) Memiliki sikap menghargai seperti memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika.

Pada saat melaksanakan observasi di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli diketahui bahwa sekolah menerapkan kurikulum 2013 pada kelas IX dan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII dan VIII. Selanjutnya dari angket yang telah disebarkan dan diisi oleh siswa diperoleh hasil diagnostik peserta didik masih mengalami kesulitan belajar karna persentasenya 53% dan untuk hasil tes awal nilai rata-rata siswa 21,16. Hal ini disebabkan karena minat dan motivasi peserta didik yang diperoleh dari angket masih tergolong cukup.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika mengungkapkan beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. (1) Terdapat guru yang masih belum bisa menerapkan pembelajaran yang inovatif karena kesulitan dalam menyesuaikan kebiasaan pada kurikulum sebelumnya. (2) Dari penilaian guru kurangnya minat dari peserta didik yang diakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (3) Kurangnya kemampuan dasar matematika terutama perkalian, pembagian, dan menyelesaikan perhitungan campuran. (4) Kurangnya sarana terutama buku pembelajaran untuk memahami secara mendalam tentang pembelajaran yang berhubungan dengan kurikulum merdeka. (5) Kurangnya kesiapan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan minat peserta didik, sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka ini masih belum optimal. (6) Terdapat juga kendala dalam kerja sama dengan orangtua peserta didik, karena banyaknya inovasi yang ingin diberikan kepada peserta didik, sehingga membutuhkan media dan berbagai perlengkapan lainnya, dan banyak diantara orang tua peserta didik yang tidak mendukung kegiatan tersebut karena alasan kekurangan finansial.

Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan pemahaman mendalam tentang kurikulum merdeka, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara optimal sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru juga harus berusaha untuk meningkatkan kualitas dalam mengajarkan peserta didik. Dengan ini kita mengetahui bahwa pentingnya pemahaman dan implementasi yang tepat untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ulfatihah (2020) implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai suatu tujuan.

Sejalan dengan itu Mudrikah et al. (2022) menyatakan implementasi kurikulum merdeka merupakan tindakan dalam mewujudkan rencana yang disusun dengan penuh kesiapan dan terperinci. Implementasi dilaksanakan ketika perencanaan sudah dianggap optimal pada aktivitas, aksi, dan tindakan terhadap sistem yang terencana. Dengan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka merupakan kegiatan yang di susun semaksimal mungkin untuk mengatasi krisis pembelajaran khususnya di negara Indonesia, yang dinyatakan dalam aktivitas, dan tindakan langsung terhadap sebuah sistem yang sudah direncanakan/terencana.

Dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen dicantumkan bahwa pemerintah memandang implementasi kurikulum merdeka merupakan suatu proses pembelajaran yang panjang, sehingga dalam mengatasi permasalahan ini pemerintah memberi kesempatan kepada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kesiapan masing-masing berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah setelah menerapkan kurikulum merdeka, dengan ini calon peneliti ingin melihat sejauh mana pemahaman dan kesiapan melaksanakan kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli

dengan mengadakan sebuah penelitian kualitatif yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli”**.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian yang akan diterapkan yaitu penelitian Deskriptif. Sumber data dari penelitian ini dengan menggunakan dua jenis data yang pertama yaitu data primer di mana peneliti mencari data serta menggali informasi dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan yang ada di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli yaitu: guru matematika dan peserta didik kelas VII & VIII. Dan yang kedua data sekunder, dalam penelitian ini dokumen yang akan diperlukan yaitu: data profil UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, kurikulum pendidikan, visi dan misi, sejarah sekolah, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *observasi non-partisipan* dan *wawancara terstruktur*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Data Observasi guru mata pelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

Data yang diperoleh dari observasi pada tahap perencanaan yaitu guru telah menyusun alur tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran. Selanjutnya rencana pembelajaran yang disusun oleh guru yaitu modul ajar. Rencana pembelajaran ini telah memuat sebagian besar dari komponen modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Perencanaan pembelajaran lainnya yang disediakan oleh guru dan bisa diamati oleh peneliti yaitu media ajar yang digunakan berupa modul dan buku pelajaran.

Modul Ajar

Tabel 4.2
Modul Ajar

Aspek	Indikator	Terdapat		Tidak terdapat
		Sesuai	Tidak Sesuai	
Informasi Umum	1. Identitas Modul	√		
	2. Kompetensi Awal	√		
	3. Profil Pelajar Pancasila	√		
	4. Sarana dan Prasarana	√		
	5. Target peserta didik	√		
	6. Model Pembelajaran	√		
Komponen Inti	7. Tujuan Pembelajaran	√		
	8. Capaian Pembelajaran	√		
	9. Pemahaman Bermakna			√
	10. Pertanyaan Pemantik			√
	11. Kegiatan Pembelajaran	√		
	12. Asesmen	√		
	13. Pengayaan dan Remedial	√		
	14. Refleksi Guru dan Siswa	√		
Lampiran	15. Lembar Kerja Siswa			√

	16. Bahan Bacaan			√
	17. Glosarium			√
	18. Daftar Pustaka	√		

Alur Tujuan Pembelajaran

Tabel 4.3
Alur Tujuan Pembelajaran

Aspek	Indikator	Terdapat		Tidak terdapat
		Sesuai	Tidak Sesuai	
Kelengkapan komponen alur tujuan pembelajaran	Identitas mata pelajaran	√		
	Identitas satuan pendidikan	√		
	Identitas fase	√		
	Identitas kelas	√		
	Identitas penyusun			√
	Elemen capaian pembelajaran	√		
	Capaian pembelajaran	√		
	Tujuan pembelajaran	√		
	Alokasi waktu			√
Karakteristik dokumen alur tujuan pembelajaran	Fleksibel		√	
	Jelas	√		
	Sederhana	√		

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Dimulai dari karakteristik utama yang dimana pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berpusat pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran ini tentunya sesuai dengan hal yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya. Sesuai dengan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti terlihat bahwa, guru melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Sehubungan dengan itu pada pelaksanaan pembelajaran, guru juga melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun, walaupun terdapat beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan, hal ini terjadi ketika situasi kelas tidak memungkinkan untuk melaksanakan langkah-langkah proses pembelajaran yang telah disediakan.

Selanjutnya pada saat pelaksanaan observasi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, guru lebih memperhatikan kondisi dan kenyamanan dari peserta didik. Guru selalu berusaha untuk mengajak peserta didik untuk lebih kreatif, aktif dan inovatif, sesuai dengan karakteristik dari kurikulum merdeka. Usaha ini tentunya mendapatkan umpan balik dari peserta didik, walaupun tidak semua peserta didik yang bisa merespon dengan baik. Sejalan dengan itu untuk memenuhi rancangan pembelajaran, guru juga menyediakan media ajar yang lebih menarik untuk meningkatkan kemampuan dan semangat belajar peserta didik dengan menampilkan materi dalam bentuk video pembelajaran.

Penemuan lainnya berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, terlihat guru lebih sering menggunakan buku ajar, sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga terkadang terjadi proses pembelajaran yang konvensional. Walaupun proses pembelajaran yang berlangsung dengan informasi didapatkan langsung dari guru tetapi terlihat bahwa peserta didik bisa menerima proses pembelajaran tersebut, terbukti pada saat guru memberi pertanyaan, terdapat peserta didik yang bisa mengemukakan pendapatnya. Jika dibandingkan dengan proses pembelajaran dengan metode berkelompok, hanya beberapa peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dari hasil observasi juga, menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi, dimana pada pembelajaran ini diharapkan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan minat dari peserta didik. Tetapi karena penyesuaian hal tersebut, membuat guru kewalahan dalam menerapkan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik dari kurikulum merdeka karena inovasi dan kreatifitas yang menjadi kunci utama dari kurikulum merdeka tidak sejalan dengan kepribadian dari peserta didik. Sesuai dengan pengamatan dan ditambah dengan hasil wawancara, terlihat peserta didik lebih senang belajar sendiri, dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara langsung. Dari hasil pengamatan ini sudah terlihat bahwa metode pembelajaran kurikulum merdeka, masih dalam tahap penyesuaian untuk diterima oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan guru lebih sering menggunakan metode konvensional yang menjadikan guru sebagai sumber utama informasi. Sejalan dengan kurangnya penyesuaian ini dari peserta didik, mengakibatkan tidak terpenuhinya poin-poin yang dicantumkan dalam modul ajar yang telah direncanakan, seperti poin profil pelajar pancasila, yang mengharuskan adanya aspek gotongroyong yang diwujudkan dalam diskusi kelompok, dan mengerjakan LKPD serta kegiatan refleksi. Walaupun demikian dalam permasalahan ini, solusi yang diperlihatkan guru kepada peneliti yaitu, dengan sering memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik, dan berusaha untuk mewujudkan tujuan serta karakteristik dari kurikulum merdeka.

Selanjutnya untuk hasil observasi tentang metode pembelajaran, terlihat metode pembelajaran belum dicantumkan dalam modul ajar. Sesuai dengan yang dipaparkan diatas, karena minat dari peserta didik yang lebih nyaman dengan metode ceramah, mengakibatkan guru tidak memberi patokan tentang metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, karena guru menerapkan atau melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan kelas, jika memungkinkan untuk memberi metode pembelajaran sesuai kurikulum merdeka seperti PBL dan discovery Learning maka guru menerapkan metode tersebut, tetapi jika situasi peserta didik lebih memungkinkan untuk menerapkan metode ini, maka guru akan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kenyamanan dari peserta didik. Selain itu hasil pengamatan lainnya yaitu kolaborasi antara sesama guru, khususnya pada guru matematika, terlihat sering terjadi komunikasi antara guru mata pelajaran matematika dengan beberapa guru lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Asesmen

Hasil observasi pada tahap asesmen ini, peneliti masih belum melihat bagaimana guru mengolah hasil dari asesmen formatif, tetapi berdasarkan hasil wawancara guru selalu mengolah hasil dari asesmen formatif peserta didik. Guru mengolah hasil penilaian atau asesmen sebelum memberikan nilai akhir. Selanjutnya guru juga membuat dan memberikan laporan hasil belajar dalam bentuk rapor yang bersifat sederhana dan informatif, serta mencakup informasi tentang kompetensi yang telah dicapai peserta didik. Terakhir guru juga tidak hanya sampai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen/penilaian, guru juga melakukan refleksi diri terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Selanjutnya guru juga melakukan refleksi kepada sesama pendidik dengan berdiskusi secara personal untuk kemajuan pengetahuan dan nilai peserta didik.

Data Observasi Peserta Didik

Hasil yang diperoleh saat mengamati peserta didik selama melaksanakan proses pembelajaran yaitu: Sebelum melaksanakan pembelajaran peserta didik selalu berdoa terlebih dahulu. Dalam melaksanakan pembelajaran terlihat peserta didik tidak sering memberikan pendapat, tetapi peserta didik lebih sering memberikan pertanyaan kepada guru mata pelajaran. Secara keseluruhan peserta didik kurang dalam berkolaborasi dengan sesama teman, mereka lebih ingin mengerjakan tugas secara mandiri dan jika ingin berdiskusi hanya kepada beberapa teman saja. Hal ini membuat peserta juga lebih sering belajar secara mandiri, walaupun terkadang hasilnya tidak maksimal, tetapi peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya pada permasalahan mampu menerima dan memproses sebuah informasi, secara keseluruhan peserta didik bisa melakukan nya dan tergolong sering dilaksanakan, terbukti disaat guru memberi arahan kepada peserta didik untuk memahami petunjuk pelaksanaan kegiatan yang terdapat di buku, dan peserta didik mampu memahami petunjuk tersebut dan melaksanakannya. Pada saat

melaksanakan observasi peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik yang memberi tanggapan, sehubungan dengan itu sesuai juga pernyataan pada saat melakukan wawancara peserta didik merasa malu dan juga merasa tidak percaya diri dengan jawabannya. Berbeda hal nya juga pada poin memberikan umpan balik setelah pembelajaran mau diakhiri, terlihat peserta didik terkadang memberikan tanggapan setelah di beri pertanyaan apa saja hal yang bisa diingat selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya untuk pelaksanaan pembelajaran tentunya guru juga menyesuaikan dengan minat dari peserta didik, dan ini terbukti saat melaksanakan pembelajaran, guru memperhatikan peserta didik dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dari peserta didiknya secara keseluruhan. Peserta didik juga sering membantu teman yang kesulitan jika dimintakan. Untuk semangat dalam belajar peserta didik menunjukkan antusias yang sangat baik, terbukti saat melaksanakan pembelajaran mereka memperhatikan dengan baik dan mengikuti arahan dari guru mata pelajaran. Selanjutnya peserta didik selalu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun kendala yang terlihat dari peserta didik yaitu dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan tepat waktu, karna pola pikir yang masih susah untuk menerima informasi dengan cepat, yang membuat peserta didik merasa kurang waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun kurang aktif tetapi peserta didik sering dan suka bertanya saat diberikan kesempatan oleh guru.

Untuk alat bantu sesuai dengan hasil wawancara kepada guru dan beberapa peserta didik, jawabannya mereka mampu menggunakan alat bantu seperti busur. Tetapi selama observasi guru belum melaksanakan pembelajaran yang menggunakan alat bantu. Untuk memahami tentang pembelajaran menggunakan video pembelajaran, peserta didik cukup mampu memahami pembelajaran, tetapi pada saat melaksanakan observasi terlihat bahwa guru jarang memaparkan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, karena menurut pemahaman guru terlihat bahwa penggunaan video pembelajaran ini berdampak baik hanya kepada beberapa peserta didik saja, sedangkan tidak dipungkiri masih banyak peserta didik yang hanya senang melihat video pembelajaran tetapi tidak memahami pembelajaran dan materi yang ada dalam video tersebut.

Hasil observasi lainnya yaitu pada refleksi diri setelah pelaksanaan pembelajaran, hal ini jarang dilaksanakan oleh peserta didik tetapi peserta didik selalu memberikan respon positif terhadap proses penilaian. Peserta didik tentunya selalu berkomunikasi dengan baik kepada pendidik, tenaga pendidik dan juga kepada peserta didik. Peserta didik juga mampu mengaitkan beberapa materi dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya terlihat bahwa peserta didik jarang menyampaikan ide dan gagasannya didepan kelas. Berbeda hal nya juga untuk kepribadian mereka yang senang dan bisa menerima pendapat atau komentar dari guru mata pelajaran, demikian juga komentar dan pendapat teman sekelasnya, jika sifatnya membangun dan disampaikan secara baik, bisa dikatakan bahwa banyak diantara mereka yang menerima hal tersebut.

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran matematika yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Di sekolah UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, jumlah guru matematika terdiri dari dua (2) . Khusus kelas yang telah menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka yaitu kelas VII dan VIII dipercayakan oleh satu (1) guru, dan guru lainnya dipercaya untuk bertugas di kelas IX yang masih menerapkan kurikulum 2013 (K-13). Sehingga yang menjadi narasumber pada penelitian ini hanya terdiri dari 1 guru, tetapi beberapa informasi lainnya seputar implementasi kurikulum merdeka telah dikemukakan oleh kepala sekolah UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Selanjutnya peneliti juga mencari informasi dari peserta didik dengan menggunakan instrumen lembar wawancara. Peserta didik yang telah diwawancarai terdiri dari 5 narasumber.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan terakhir triangulasi yang telah dicantumkan diatas, dapat terlihat bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMP negeri 8 Gunungsitoli. Secara keseluruhan dikatakan bahwa SMP Negeri 8 Gunungsitoli telah menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka dengan baik, khususnya pada pembelajaran matematika tetapi terdapat beberapa faktor yang harus ditingkatkan dan diperbaiki kedepannya. Penerapan atau implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli adalah sebagai berikut:

Implementasi pada aspek perencanaan

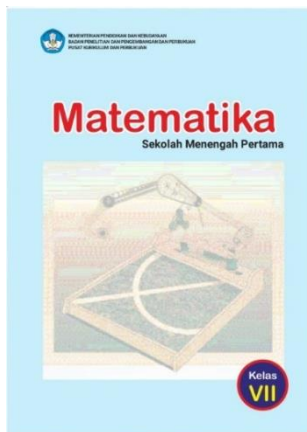
Perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka sudah dicantumkan pada teori sebelumnya dimana dalam perencanaan pembelajaran itu terdiri dari: Menganalisis capaian pembelajaran, sebagai dasar penentuan tujuan pembelajaran. Perencanaan lainnya yaitu merencanakan rancangan pembelajaran seperti RPP atau Modul ajar. Selanjutnya dalam perencanaan juga harus menentukan asesmen

apa yang akan dilaksanakan. Dari hasil penelitian yang dipersiapkan yaitu: berdasarkan wawancara disampaikan bahwa guru mata pelajaran matematika sudah menganalisis capaian pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran dan alurnya. Selanjutnya guru juga sudah merancang modul ajar dan merancang asesmen diagnostik yang dilaksanakan diawal pembelajaran, asesmen formatif, dan asesmen sumatif juga dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

- Modul Ajar

MODUL Ajar - MATEMATIKA (SEMESTER 2)	
1. Identifikasi Sekolah	
Nama Sekolah	KAMP Negeri 8 (KUNINGREJO)
Penerimaan	Berkas Pendaftaran Tesis/Beasiswa, SMP
Mat. Pelajaran	Matematika
Buku Materi	4) Pembelajaran sesuai dan berdasarkan berkeadilan nilai
Kelas/ Semester	VII/ Ganap
Alokasi Waktu	3 x 40 menit
	Fase D
2. Capaian Pembelajaran	
Peserta didik mampu memahami, mengidentifikasi, dan menggunakan hubungan antara besaran yang dimodelkan melalui pola, bentuk abstrak, dan perbandingan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan matematika. Peserta didik menggunakan representasi visual dan simbolik dalam memahami permasalahan dan menggunakan masalah yang melibatkan perbandingan senilai dan berbalik nilai	
3. Profil Pelajar Pancasila	
Berkeadilan: Mengembangkan hubungan antara besaran	
	Gotongroyong: Berkeadilan sesuai dalam diskusi kelompok
	Kewarganegaraan: Menyusun solusi dalam bentuk abstrak/gambar
4. Uraian Pembelajaran	
Sesuai dengan materi pelajaran ini peserta didik diharapkan:	
	Mengaplikasikan pengetahuan hubungan senilai dan berbalik nilai
	Mengaplikasikan dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan perbandingan senilai dan berbalik nilai
	Mengaplikasikan hubungan senilai dan berbalik melalui perbandingan
5. Penilaian Bermakna	
Peserta didik memahami bahwa tidak semua besaran memiliki perbandingan yang tetap. Hubungan antara dua besaran dapat senilai atau berbalik nilai dan karena itu dapat digambarkan dengan grafik hubungan sehari-hari seperti: kecepatan, waktu, harga, dan jarak.	
6. Pengayaan Penguatan	
Apakah ada topik yang kurang sesuai tentang topik, waktu, pendalaman bahasan?	
Apakah sudah sesuai materi lebih cepat, apakah sudah sesuai tempo yang menjadi lebih lama?	

7. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan (10 menit)	- Guru memberikan masalah kontekstual oederhana tentang pembelian barang atau perjalanan - Tanya jawab singkat untuk mengagali pengetahuan awal peserta didik
Inti (90 menit)	- Penjelusan konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai melalui contoh kontekstual. - Siswa mengerjakan LKPD dalam kelompok. - Presentasi hasil diskusi kelompok dan refleksi.
Penutup (20 menit)	- Guru menegaskan kembali perbedaan perbandingan senilai dan berbalik nilai. - Evaluasi formatif dan refleksi pribadi siswa.
8. Asesmen Pembelajaran	
	- Formatif: LKPD, tanya jawab, refleksi. - Sumatif: Soal Uraian kontekstual
9. Sumber Belajar	
	Buku matematika kelas VII kurikulum merdeka



Kelas VII



Kelas VIII

Implementasi pada aspek pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan oleh pemerintah berdasarkan kurikulum merdeka ini yaitu: Melaksanakan keseluruhan rancangan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Dari hasil penelitian terlihat bahwa pendidik sudah melaksanakan pembelajaran matematika dengan berpatokan pada rancangan pembelajaran yang sudah dipersiapkan, tetapi beberapa hal juga tidak terlaksana, dikarenakan situasi peserta didik dan keadaan kelas yang kurang efektif untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya.

Implementasi pada aspek penilaian/asesmen

Pada aspek penilaian dan asesmen hal-hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu: Mengolah asesmen, baik itu asesmen diagnostik/ penilaian diawal pembelajaran, asesmen formatif, asesmen sumatif tengah semester dan asesmen sumatif akhir semester yang diolah hingga mendapatkan hasil akhir. Hasil dari penelitian pada aspek penilaian dan asesmen guru sudah mengolah nilai-nilai tersebut untuk menghasilkan nilai akhir, yang menjadi dasar dalam mengisi laporan hasil belajar peserta didik yang dimuatkan dalam rapor.

[illegible]

Selain dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, adapun aspek lainnya yang terdapat dalam implementasi kurikulum merdeka, aspek tersebut adalah refleksi diri. Refleksi diri ini dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap sesama mitra kerja, kepada kepala sekolah, dan terhadap hasil dari pencapaian peserta didik. Dari hasil yang diperoleh oleh peneliti, guru sudah melaksanakan refleksi diri, baik itu kepada sesama mitra kerja, kepada kepala sekolah tentang proses pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, dan juga melaksanakan refleksi diri terhadap pencapaian peserta didik, apakah hal yang akan ditingkatkan.

Data Display (Penyajian Data)

1. Perencanaan pembelajaran

Guru matematika di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli telah merencanakan modul ajar, capaian pembelajaran dan juga alur tujuan pembelajaran. Hanya saja dari hasil penelitian terdapat beberapa elemen yang tidak termuatkan dalam rancangan pembelajaran yang telah disusun

2. Pelaksanaan pembelajaran

Guru sudah melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin, dengan memperhatikan karakteristik dan minat peserta didik, walaupun pada hasil akhirnya masih terdapat beberapa komponen yang telah dirancang tetapi belum terlaksana dikarenakan situasi kelas dan peserta didik yang tidak memungkinkan.

a. Evaluasi

Guru telah melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran dengan memberikan asesmen. Terkadang guru memberikan asesmen diagnostik di awal pembelajaran, dan juga tentunya melaksanakan asesmen formatif dan sumatif. Sehingga dari hasil asesmen ini nantinya guru bisa memberi penilaian untuk dicantumkan dalam laporan hasil belajar peserta didik.

Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Secara garis besar dari analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli sudah terlaksana walaupun masih terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan. Pada tahap Perencanaan guru di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli sudah tergolong cukup baik dalam merencanakannya, hal ini terlihat karena guru sudah menyusun modul ajar, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, sesuai dengan kurikulum merdeka, walaupun masih terdapat beberapa elemen yang masih belum dicantumkan. Demikian juga pada evaluasi guru terlihat sudah berusaha melaksanakan tahap demi tahap walaupun dikategorikan jarang dilakukan, tetapi guru telah mengevaluasi peserta didik dengan menerapkan asesmen diagnostik (asesmen di awal pembelajaran), asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Tetapi pada tahap pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan dan diperbaiki, karena sesuai hasil penelitian, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran masih kurang aktif dan masih berfokus pada guru sebagai informan utama.

4. KESIMPULAN

1. Pada tahap perencanaan guru sudah menyiapkan berbagai dokumen dan rancangan pembelajaran seperti modul ajar, buku ajar dan video pembelajaran. Serta tujuan pembelajaran yang berdasarkan capaian pembelajaran sudah dirancang sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Walaupun terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran dan komponen modul ajar yang belum dicantumkan.
2. Pada pelaksanaannya guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran tetapi tidak terlaksana secara maksimal dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana untuk memenuhi proses pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum merdeka.
3. Guru melaksanakan asesmen untuk menentukan dan memberi penilaian kepada peserta didik dan selalu mengelolah nilai untuk dicantumkan pada laporan akhir peserta didik. Tidak hanya sebatas memberi asesmen dan penilaian, dalam tahapan ini guru juga mengevaluasi diri sendiri dengan cara refleksi diri kepada mitra kerja, kepada kepala sekolah untuk menanyakan dan meminta solusi agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Selanjutnya, guru juga mengambil waktu untuk refleksi diri terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Dalam penerapan kurikulum merdeka terlihat adanya pengaruh positif bagi guru dan peserta didik, proses pembelajaran lebih terarah dan pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik.

5. REFERENSI

Kurikulum, B. S. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. *Kemertian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia*.

- Mudrikah, A., Khor, A., Hamdani, H., Holik, A., Hakim, L.L., Yasmadi, B., & Hidayat, H. (2022). *Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. Islamlamic management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 137-148.
https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf Diakses pada 04 Maret 2025
- Tuerah, R. M., & Tuerah, J. M. (2020). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979-988. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903> diakses pada 10 Maret 2025
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Yanti, W. T., & Fauzan, A (2021). Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6367-6377.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu> diakses pada 10 Maret 2025